

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) (Studi Empiris Pada
Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII))**

SKRIPSI

Oleh :

TAUFIQ KAMIL KN

NIM. 52.15.305.3

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba
(Income Smoothing) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII))**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara**

Oleh :

TAUFIQ KAMIL KN

NIM. 52.15.305.3

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Taufiq Kamil KN**
Nim : 52153053
Tempat/ tgl. Lahir : Medan/ 06 April 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Pukat 1 Gang Sederhana No 5

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII))**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Juli 2019

Yang membuat pernyataan


METERAI
TAMPEL
7E4EAF961580
6000
ENAM RIBURUPAH
Taufiq Kamil KN

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN
LABA (*INCOME SMOOTHING*) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tedaftar di
Jakarta Islamic Index (JII))**

Oleh:

Taufiq Kamil KN

Nim. 52153053

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 24 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA
NIP.19670607 2000031 003

Pembimbing II



Kamila, SE, Ak, M.Si
NIP.19791023 200801 2 014

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul: "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII))." An. Taufiq Kamil KN, NIM 52153053 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 16 Agustus 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah:

Medan, 29 Agustus 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN SU

Ketua,


Dr. Hj. Yenni Samri Juliati, MA
NIP. 19790701 200912 2 003

Sekretaris,

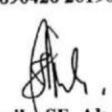

Kusniawaty, SE, M.Ak
NIP. 19800614 201503 2 001

Anggota

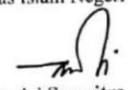
1. 
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati, MA
NIP. 19790701 200912 2 003

2. 
M. Lathief Ilhamy Nst, M.EI
NIP. 19890426 201903 1 007

3. 
Dr. Sugianto, MA
NIP. 19670607 2000031 003

4. 
Kamila, SE, Ak, M.Si
NIP. 19791023 200801 2 014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara


Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002



ABSTRAK

Taufiq Kamil KN, NIM 52153053, **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tedaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)).** Dibawah bimbingan Pembimbing I Bapak Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing II Ibu Kamila, SE, Ak, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage*) yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan pemilihan sampel. Sebanyak 10 perusahaan dari 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan 5 tahun pengamatan, yaitu mulai 2012 sampai 2016, sehingga diperoleh 50 sampel penelitian. Perataan laba diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci : Perataan laba, *return on asset*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* (*debt to equity*)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.” Dan tak lupa pula shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.**

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang istimewa kepada dua makhluk luar biasa yang menjadi perantara lahirnya Penulis di muka bumi ini, ialah kedua orang tua Penulis, Bapak Kayun dan Ibu Asiah Hawa tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, serta abang dan kakak ku, Rahmat Putra dan

Mutiara Putri serta adikku Silvi Amelia KN atas dukungan yang tak pernah henti serta doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. M. Ridwan, M.A selaku Penasehat Akademik dari Semester I-VIII, yang telah sangat banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat, pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
5. Bapak Dr. Sugianto, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kamila, SE, Ak, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
7. Kepada Keluarga Besarku yang telah memberikan semangat serta doa dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Kepada Kakak Tersayang, Dinda Asriman, yang telah memberikan dukungan, bantuan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Sahabatku, Ayu, Fathiyah dan Mufid serta Keluarga Keduaku "GAJE" khususnya Adek ku Gita terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan, dan banyak kenangan yang menjadi teman terbaik selama masa perkuliahan.
10. Teman terdekatku, Yudi Suryanto dan Putri Bunga serta Seluruh Teman-teman AKS-C yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 24 Juli 2019

Penulis

Taufiq Kamil KN

NIM.52153053

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	7
C.Pembatasan Masalah	8
D.Perumusan Masalah	8
E.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A.Perataan Laba	11
1.Pengertian Laba	11
2.Manajemen Laba	12
B.Rasio Profitabilitas	20
1.Pengertian Rasio Profitabilitas	20
2.Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	20
3.Return On Asset (ROA)	21
C.Ukuran Perusahaan.....	22
D.Rasio Financial Leverage	23
1.Pengertian Rasio Financial Leverage	23
2.Jenis-jenis Rasio Financial Leverage	23
3.Debt to Equity Ratio (DER)	24
E.Pandangan Islam Tentang Laba.....	24
F.Penelitian Terdahulu.....	26

G.Kerangka Teoritis.....	32
H.Hipotesa Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Pendekatan Penelitian	34
B.Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
C.Populasi dan Sampel	34
D.Data Penelitian	37
E.Teknik Pengumpulan Data	38
F.Defenisi Operasional	38
G.Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Temuan Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
2. Deskripsi Data Penelitian	51
B.Pembahasan.....	53
1.Analisis Statistik Deskriptif	53
2.Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
3.Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	56
4.Hasil Estimasi Model CEM, FEM, dan REM.....	60
5.Uji Pemilihan Model	61
C.Interpretasi Hasil	63
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan	67
B.Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis.....	32
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan.....	73
Lampiran 2 : Return On Asset	73
Lampiran 3 : Ukuran Perusahaan.....	74
Lampiran 4 : Financial Leverage	74
Lampiran 5 : Perhitungan Perataan Laba	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia usaha yang meningkat pesat, kemajuan teknologi yang semakin canggih, persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, serta situasi perekonomian negara yang tidak menentu saat ini mendorong manajemen perusahaan berlomba-lomba menjadi unggul dari perusahaan pesaingnya, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Agar dapat unggul dari perusahaan pesaing, pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk menampilkan kinerja dan performa terbaik dari perusahaannya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan mampu mempengaruhi minat para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Banyak media yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaannya, salah satunya adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi.¹

Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan sebagai penghubung pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan. Karena dalam laporan keuangan perusahaan menjelaskan kinerja keuangan yakni terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan

¹ Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Jakarta: Salemba Empat. 2013

keuangan tersebut, banyak kandungan informasi yang ditampilkan yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi terkait laporan laba rugi perusahaan. Informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa akan datang.²

Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, salah satunya adalah tindakan pengelolaan laba (*earning management*). Tindakan tersebut didasari oleh adanya fleksibilitas yang diberikan oleh Standar Akuntansi Keuangan, mengenai pemilihan kebijakan akuntansi perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No.25 bahwa manajemen berhak menggunakan pertimbangannya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan dan andal untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi. Pengelolaan laba bersifat efisien apabila manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan.

Namun ada kecendrungan pemakai laporan keuangan yang hanya memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Situasi ini didasari oleh manajemen terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya), dimana laba dimanipulasi atau direkayasa oleh pihak manajemen yang dikenal dengan istilah *earning management* atau manajemen laba. *Earning Management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan yang menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi yang mendasar yang ada dalam suatu perusahaan dan mempengaruhi kontrak-kontrak yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

² *Statements of Financial Accounting Concepts No. 2 (Qualitative Characteristic of Accounting Information)*

Tindakan *earnings management* ini telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui dan menjadi sorotan di Indonesia, fenomena praktik perataan laba pernah terjadi antara lain pada PT. Waskita Karya. Pada penghujung 2009, Waskita Karya menjadi sorotan karena kasus manipulasi laporan keuangan. Dimana terjadi kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2007. Pada rentang waktu itu PT Waskita seharusnya mencatat rugi, namun dalam laporannya malah terlihat untung. Hal ini disebabkan karena direksi melakukan rekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2007 dengan memasukkan proyeksi multitalun kedepan sebagai pendapatan tertentu. Pemalsuan keuangan perusahaan ini terdeteksi sejak Agustus 2009 dan menyebabkan PT Waskita mengalami defisit modal sebesar Rp475 miliar. Rekayasa laporan keuangan BUMN bidang jasa konstruksi ini hanya bersifat administrative (*accounting*). Pihak direksi yang terlibat, diakui tidak secara sengaja memalsukan laporan keuangan guna kepentingan pribadi. Ini hanya pelanggaran standar sisi akuntansi saja. Kondisi perusahaan yang sulit menyebabkan mereka mencari jalan dengan memalsukan laporan.³

Selain itu, kasus serupa juga terjadi pada PT. Katarina Utama Tbk. Kasus tersebut terjadi ketika manajemen Katarina Utama yang seluruhnya ekspatriat asal Malaysia diduga telah menyelewengkan perolehan dana IPO, penggelembungan asset serta memanipulasi laporan keuangan auditan 2009. Dari prolehan dana IPO sebesar Rp33,6 miliar, manajemen diduga menggelapkan sebesar Rp29,6 miliar. Akhirnya, kas perusahaan pun mengalami penurunan yang mengakibatkan defisitnya anggaran yang sudah disimpan dikas perusahaan dan manajemen tidak dapat menyelesaikan kewajiban kepada karyawan. Saat ini, hampir seluruh kegiatan operasi Katarina Utama berhenti, sehingga tidak ada pemasukan.⁴

Selain itu, kasus praktik perataan laba juga pernah terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk yang diduga menggelembungkan keuntungan (*overstated*) dalam

³ Angga Aliya, "Dulu BUMN 'Sakit', Kini Waskita Garap Tol Atas Laut di Kalimantan", <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2594956/dulu-bumn-sakit-kini-waskita-garap-tol-atas-laut-di-kalimantan>. Di akses pada tanggal 4 november 2018 pada 11.36

⁴ Wahyu Daniel, "Bapepam Lemah Lindungi Investor Pasar Modal", <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-1472978/bapepam-lemah-lindungi-investor-pasar-modal> Di akses pada tanggal 4 november 2018 pada 14.00

laporan keuangan pada semester I tahun 2002. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (2002) diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun 31 Desember 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp132 miliar. Akan tetapi, pada akhirnya tindakan pemalsuan tersebut terungkap. Perusahaan farmasi tersebut pada tahun 2001 sebenarnya hanya menghasilkan untung sebesar Rp99 miliar dari laba bersih PT. Kimia Farma Tbk.⁵

Berdasarkan beberapa kasus di atas dapat disimpulkan bahwa kasus praktik perataan laba bukanlah hal yang baru di tengah-tengah perekonomian Indonesia. Perataan laba merupakan fenomena umum yang bertujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan. Tindakan perataan laba ini telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain.

Tindakan tersebut dilakukan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor tidak memberikan nilai buruk dan akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tentu saja, karena tindakan perataan laba bisa membohongi pihak-pihak yang menggunakan informasi yang diberikan, sehingga bisa menyesatkan dalam pengambilan keputusan terkait informasi tersebut.

Tindakan praktik perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan, sehingga akan menimbulkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Apabila pihak eksternal tidak menyadari adanya praktik perataan laba ini, maka laba hasil rekayasa tersebut dapat menyebabkan distorsi dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, dari pihak manajemen, praktik perataan laba ini juga akan menimbulkan kerugian, yaitu harga saham perusahaan yang semula overvalued bisa menjadi

⁵Yura Syahrul, "Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana", <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-1472978/bapepam-lemah-lindungi-investor-pasar-modal>. Di akses pada tanggal 4 november 2018 pada 16.00

undervalued apabila pihak eksternal mengetahui bila informasi yang disajikan manajer tidak benar.

Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik seringkali menggunakan teknik perataan laba (*income smoothing*).⁶ Praktik perataan laba disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak (*volatile*), sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya. Sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya.⁷ Laba yang rata dari tahun ke tahun sangat disukai oleh manajemen dan investor, karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil.⁸

Praktik perataan laba tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, profitabilitas, risiko keuangan, nilai dan besarnya perusahaan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada tindakan perataan laba. Gambaran perusahaan yang diprediksi melakukan tindakan praktik perataan laba dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat efisiensi atas penggunaan aset perusahaan serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi laba karena tingkat keuntungan terkait langsung dengan obyek perataan laba. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

⁶ Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita, *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XII (Purwokerto, 2010), h.34

⁷ Novita, dalam Aji dan Aria. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XII (Purwokerto, 2010), h.44

⁸ Fatmawati dan Atik Djajanti. *Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Kelola. Vol. 2 No. 3. (Jakarta: 2015), h.100

Faktor selanjutnya adalah risiko keuangan, beberapa penelitian menggunakan rasio *leverage* sebagai proksi atas risiko keuangan terhadap praktik perataan laba. *Financial leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dalam perusahaan. Akibat kondisi seperti ini, maka dapat memaksa pihak manajemen untuk melakukan tindakan praktik perataan laba.⁹

Tabel 1.1
Persentase Beberapa Perusahaan yang Melakukan
Praktik Perataan Laba

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Income Smoothing</i>		<i>Profitabilitas (ROA)</i>		Ukuran Perusahaan		<i>Financial Leverage (DER)</i>	
			2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	-4,24	1,51	12,72	14,13	30,34	30,55	0,46	0,57
2	ASII	Astra Internasional Tbk	-0,17	-0,05	10,42	9,38	33,00	33,09	1,02	0,96
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	-0,80	-16,39	6,17	6,95	30,30	30,46	1,71	1,66
4	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,23	0,28	18,84	18,33	30,91	30,99	0,16	0,18
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,11	0,15	17,41	17,06	30,06	30,15	0,33	0,27

⁹ Pramita dan Indra, *Pengaruh varian nilai saham, kepemilikan publik, dan deb to equity ratio pada praktik perataan laba*, 2016, h.97.

6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2,42	1,41	5,09	8,29	31,07	31,26	1,21	1,15
7	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	-17,76	-1,08	9,64	10,67	29,71	29,80	0,21	0,24
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,25	0,25	9,64	16,22	31,06	31,17	0,41	0,37
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,54	0,24	17,39	15,00	32,48	32,59	0,65	0,65
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,28	0,28	40,10	41,50	30,22	30,29	2,14	2,01

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sangat *sensitive* terhadap praktik perataan laba. Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Untuk itu perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Maka dari itu pula, perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan praktik perataan laba.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012 sampai 2016. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Saham syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumen, dan aplikasi yang bersumber dari nilai epistemologi Islam. Berkaca pada ketentuan tersebut, *Jakarta Islamic Index* telah menggunakan prinsip hukum Islam dan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2016)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*).
2. Tindakan manajemen laba merupakan sebuah keputusan manajemen yang dapat merugikan investor dan pemakai informasi laporan keuangan lainnya.
3. Profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
4. Ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
5. *Financial leverage* mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya dengan 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas. Adapun variabel terikatnya adalah perataan laba sedangkan variabel bebasnya menggunakan tiga variabel yaitu *profitabilitas* perusahaan yang menggunakan ROA (*return on asset*) sebagai ukurannya, ukuran perusahaan dan *financial leverage* dengan DER (*debt to equity ratio*) sebagai ukuran rasionya. Hal ini dikarenakan mengingat hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap tindakan praktik perataan laba.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah yang ingin di teliti sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah *financial leverage* mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dijelaskan, penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*
2. Menganalisa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*
3. Menganalisa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*
4. Menganalisa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan kemampuan untuk peneliti dalam bidang akademik, serta memberikan informasi tambahan untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan yang lebih terutama mengenai perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal menilai kualitas laba yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* dalam mempengaruhi perataan laba.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Perataan Laba

a. Pengertian Laba

Laba adalah hal yang mendasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi.¹⁰

Accounting Pricipal Board Statement mengartikan laba rugi sebagai kelebihan atau defisit penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* mendefinisikan *accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity (net asset)* dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.¹¹

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.¹² Laba dibedakan menjadi 2, yaitu :

- 1) Laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

¹⁰ Belkaoui dalam Rilla Gantino, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Industri Sektor Pertambangan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Jakarta: 2015), h.353-363

¹¹ Dyna Nuzul. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No. 1 September 2016 , h.68-69.

¹² *Ibid.*89

- 2) Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.¹³

Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung FASB yang menerbitkan SFAC No.1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba dimasa yang akan datang.¹⁴ Informasi laba dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan Laba Rugi. Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Sehingga, informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁵

b. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai asumsi yang diatur oleh standar yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Namun, pada praktiknya, dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, manajemen dihadapkan pada suatu pilihan atas asumsi, penilaian serta metode penghitungan mana yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Adanya pilihan terhadap kebijakan akuntansi mana yang dipilih oleh manajemen, memberikan cukup keleluasaan bagi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tersebut. Terkadang kebijakan akuntansi secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu, yang disebut dengan pengelolaan laba.¹⁶ Tidak jauh berbeda dengan definisi sebelumnya, Schroeder mendefinisikan

¹³ Noviyanti, Pengertian, Tujuan, Jenis-jenis, dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, https://www.bagi-in.com/laporan-keuangan/#Pengertian_Laporan_Keuangan_Menurut_Para_Ahli. Diunduh pada tanggal 23 November 2018

¹⁴ Supriyono, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), h. 8.

¹⁵ Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 19.

¹⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1984).

pengelolaan laba sebagai usaha manajemen perusahaan untuk mempengaruhi nilai laba jangka pendek yang dilaporkan.¹⁷

Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.¹⁸ Manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan *private* yang dimiliki.

Istilah manajemen laba muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi dan perusahaan.¹⁹ Manajemen laba itu sendiri tidak dapat diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Perlu dicatat disini bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan.

¹⁷ Dyna Nuzul. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay" dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 38 No. 1 September 2016 , h.68-69.

¹⁸ *Ibid.*, h.25

¹⁹ Prasetyo (2002:48) dalam Fitri Handayani dan Fuad. "Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI 2009-2012" dalam *Jurnal of Accounting*, Vol 4, No 2, 2015, h. 7

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginannya, perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Pada hakikatnya, pencapaian kualitas laporan keuangan akan meningkatkan tingkat *reliability* laporan keuangan. Kepercayaan pada informasi adalah penting bagi pemakai, sebab keputusan itu didasarkan pada informasi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonominya. Reliability tidak berarti informasi dalam laporan keuangan itu persis sebab akuntansi keuangan melibatkan berbagai taksiran dan pertimbangan. Tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya terletak pada manajemennya. Tanggung jawab ini dapat dipenuhi dengan menerapkan prinsip akuntansi yang diterima umum yang tepat sesuai dengan keadaan perusahaan, dengan memelihara sistem yang efektif dari perkiraan kontrol intern dan menyajikan laporan keuangan yang tepat. Pola *earnings management* yang sering dilakukan adalah :²⁰

1) *Taking Bath*

Yaitu tindakan manajemen melaporkan biaya-biaya pada masa mendatang di masa kini dan menghapus beberapa aktiva. Hal ini juga memberi kesempatan manajer yang mempunyai net income di bawah bogey (tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus) untuk menaikkan bonus di masa yang akan datang. Tindakan ini biasanya dilakukan bila perusahaan mengadakan restrukturisasi atau reorganisasi.

2) *Income Minimization*

Yaitu tindakan untuk menghapus modal aset, beban iklan, pengeluaran R&D dan sebagainya dengan tujuan mencapai suatu tingkat *return on asset* atau

²⁰ William R Scoot, *Financial Accounting Theori*. 2nd edition. (Prentice Hall Canada Inc. 2006), h.383

return on investment tertentu. Biasanya dilakukan pada periode yang tingkat profitabilitasnya tinggi.

3) *Income Maximization*

Yaitu manajer berusaha melaporkan *net income* yang tinggi dengan motivasi mendapat bonus yang lebih besar. Pola ini juga dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

4) *Income Smoothing*

a) Pengertian Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Income smoothing merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengubah informasi pendapatan perusahaan tidak sebagaimana mestinya, dan itu dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu.²¹ Perataan laba adalah usaha untuk mengurangi variabilitas laba, terutama menyangkut dengan perilaku yang ditujukan untuk mengurangi adanya pertambahan abnormal dalam laba yang dilaporkan perusahaan.²² Perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan²³. Perataan laba adalah tindakan sukarela manajemen yang dimotivasi oleh aspek-aspek lingkungan di dalam perusahaan dan lingkungannya²⁴. Perataan laba (*income smoothing*) adalah cara yang digunakan oleh manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi maupun melalui transaksi²⁵. Di samping itu laba yang dilaporkan dalam posisi yang stabil akan memberikan rasa

²¹ Fahmi dalam Fitri Handayani dan Fuad. "Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI 2009-2012" dalam *Jurnal of Accounting*, Vol 4, No 2, 2015, h. 1-12.

²² Ball dan Brown dalam Dewi dan Zulaikha, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Yang Terdaftar di BEI*, (Semarang: 2011), h.9.

²³ Belkaoui dalam Rilla Gantino, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Industri Sektor Pertambangan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Jakarta: 2015), h.387-397.

²⁴ Prasetyo (2002:48) dalam Fitri Handayani dan Fuad. "Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI 2009-2012" dalam *Jurnal of Accounting*, Vol 4, No 2, 2015, h. 1-12.

²⁵ Zuhroh (1996) dalam Herni dan Sutanto (2008:303) dalam Fitri Handayani dan Fuad. "Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI 2009-2012" dalam *Jurnal of Accounting*, Vol 4, No 2, 2015, h. 1-12.

percaya diri bagi pemilik perusahaan yang disertai dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan, namun masih dalam batas aturan akuntansi yang berlaku.²⁶

Laba yang berkualitas tinggi mencerminkan laba yang dapat dipertahankan untuk jangka waktu yang panjang. Untuk bisa mencerminkan hal tersebut, perusahaan melakukan perataan laba (*income smoothing*), dimana pada akhirnya ditarik kesimpulan bahwa *income smoothing* merupakan proses manipulasi waktu terjadinya laba secara sukarela oleh manajemen dengan motivasi tertentu, untuk menekan variasi laba, agar laba yang dilaporkan sesuai dengan yang diinginkan guna mengurangi risiko pasar saham perusahaan, selama tidak menyimpang dari prinsip akuntansi yang diterima secara umum.

Definisi lain dari perataan laba menurut Frudenberg dan Tirole adalah proses manipulasi profil waktu *earning* atau pelaporan *earning* agar aliran laba yang dilaporkan perubahannya lebih sedikit. Secara umum perataan laba dapat didefinisikan sebagai tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi guna mengurai fluktuasi laba sehingga kinerja perusahaan terlihat stabil.²⁷

Praktik perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka. Pemilihan metode akuntansi yang menyajikan adanya laba yang rata dari tahun ke tahun merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh manajemen dan para investor, karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil.

²⁶ Mona Yulia, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverag, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013), h.5.

²⁷ Frudenberg dan Tirole (1995) dalam Diastiti Okkarisma Dewi, *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Diponegoro, 2010), h.38.

Dimensi dan objek perataan dapat disajikan dalam beberapa dimensi, yaitu:

a. *Smoothing through event's occurrence and recognition.*

Manajemen dapat mengatur terjadinya transaksi aktual sehingga efek dari transaksi-transaksi tersebut terhadap income yang dilaporkan akan cenderung berkurang variasinya.

b. *Smoothing through allocation over time.*

Manajemen memiliki kontrol yang lebih bebas terhadap penentuan periode yang dipengaruhi oleh suatu kejadian.

c. *Smoothing through classification (hence classificatory smoothing).*

Manajemen berkeinginan untuk mengurangi variasi dalam *operating income* maka *item-item* yang mempengaruhi *operating income* tersebut akan dimasukkan dalam *non-operating income*.²⁸

Perusahaan akan mampu mengendalikan *excess return* yang terjadi ketika laba diumumkan dengan melakukan perataan laba. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi laba tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan melalui laporan laba rugi. Dengan menampilkan laba yang relatif stabil diharapkan dapat meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut.²⁹

b) Indeks Perataan Laba

Indeks perataan laba adalah nilai perbandingan antara perubahan laba dengan perubahan penjualan. Indeks perataan laba merupakan angka yang membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan

²⁸ Annie dkk., "Studi Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Risiko Saham," *Jurnal Informasi*, No. 2, Vol.4 (November, 2005), hlm.127

²⁹ *Ibid.*, h.130.

menggunakan indeks Eckel (1981). Perhitungan indeks Eckel dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$IS = \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

Dimana :

CV ΔS : koefisien variasi untuk perubahan penjualan (*coefficients of variation of sales*)

CV ΔI : koefisien variasi untuk perubahan laba (*coefficients of variation of earnings*)

IS : indeks perataan laba (*income smoothing index*)

Nilai CV dari penjualan dan laba dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta XS - \Delta XS)^2}{n-1}} : \Delta XS$$

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta XI - \Delta XI)^2}{n-1}} : \Delta XI$$

Dimana :

Δx : Perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

ΔX : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

c) Tipe Perataan Laba

Definisi perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba karena definisi tersebut mengacu pada karakteristik setiap tipe perataan laba. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi pada pihak manapun. Berbeda dengan perataan laba yang secara alami terjadi, perataan laba yang disengaja (*innaturally income smoothing*) mengandung intervensi manajemen.

Dascher dan Malcolm dalam Belkaoui mengemukakan dua tipe perataan laba yang disengaja, yaitu perataan laba riil dan perataan laba artificial.

- a. Perataan laba *riil* merujuk pada transaksi aktual yang dilakukan atau tidak dilakukan atas dasar efek perataannya terhadap *income* yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu, perataan laba riil juga mempengaruhi aliran kas.
- b. Perataan laba *artificial* merujuk pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.³⁰

Real smoothing muncul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang. Real smoothing dapat dimanipulasi melalui transaksi nyata, yaitu dengan mengatur (menunda atau mempercepat) transaksi dan dengan mempengaruhi jumlah biaya kebijakan.³¹

Brayshaw dan Eldin dalam Prihantoro menyatakan dua alasan mengapa manajemen diuntungkan dengan adanya praktik perataan laba, yaitu :

- a. Skema kompensasi manajemen di hubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena itu setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya.
- b. Fluktuasi dalam kinerja manajemen dengan cara penggantian manajemen secara langsung.³²

Banyak faktor yang telah diuji mempunyai pengaruh terhadap tindakan praktik perataan laba. Secara rasional manajaer ingin meratakan penghasilan yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan. Di dalam melakukan praktik perataan laba faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain : *debt to equity*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, *return on asset*, dan status kepemilikan publik. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba dengan penjelasan sebagai berikut :

³⁰ Ahmed Riahi Belkaoui, *Teori Akuntansi, Edisi Kelima* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.195

³¹ Murdayanti dan Suharlan, "*Fenomena Perataan Laba*," hlm. 33-46.

³² Prihantoro, "Estimasi Asimetrik Informasi," hlm. 136-144

c. Rasio Profitabilitas.

1) Pengertian Rasio *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Profitabilitas sebagai juga dapat menjadi suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan.³³

2) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

a) Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan

b) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

c) Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)

Return on Assets Ratio merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan.

d) Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

e) Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

³³ Murdayanti dan Suharlan, "*Fenomena Perataan Laba*," hlm. 33-46.

f) Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.³⁴

Dalam penelitian ini menggunakan return on asset (ROA) sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan.

3) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini untuk *mengukur* kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Zuhroh dalam Syafriont menyatakan bahwa sebagian besar investor dan kreditur menggunakan *profitabilitas* sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari et.al menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba. *Profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan dapat berupa total penjualan, total aktiva yang dimiliki ataupun modal yang dipunyai untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas di antaranya menunjukkan efektivitas rasio dalam hubungannya antara penjualan dengan laba, laba dengan investasi, serta laba dengan aktivanya.³⁵

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 137.

³⁵ *Ibid.*, h.140.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dll. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil.

Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi.³⁶ Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar

³⁶ Suwito, Edy dan Arleen Herawati, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*, Solo 15-16 September 2005, hlm. 139.

cenderung melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, disamping itu juga cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar merupakan subjek yang dituju baik oleh pemerintah maupun masyarakat.³⁷

Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

e. Rasio *Financial Leverage*

1) Pengertian *Leverage*

Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva suatu dana. Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat. Rasio utang dapat digunakan agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar³⁸. *Financial leverage* atau disebut juga *leverage factor* adalah rasio nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva.

2) Jenis-jenis Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

a) Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*).

b) Debt Ratio (Rasio Utang)

Debt Ratio atau Rasio Utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (*total liabilities*) dengan total aset yang

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm.83.

dimiliki. Dalam penelitian ini rasio yang akan dipakai adalah Debt to Equity Ratio (DER).

3) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio merupakan perhitungan *leverage* sederhana yang menunjukkan proporsi penggunaan hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar proporsi aktiva yang dibiayai dengan ekuitas saham, semakin rendah rasio *leverage* keuangan. Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ashari et.al dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa leverage operasi merupakan salah satu faktor yang dikaitkan dengan terjadinya perataan laba. Zuhroh meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan kesimpulan bahwa hanya leverage operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia.³⁹

2. Pandangan Islam Tentang Laba

Dalam bahasa Arab, laba (*ribh*) sering kali dikaitkan dengan aktifitas perdagangan, sehingga laba sering diartikan sebagai pertumbuhan dalam dagang. Ada beberapa hadis yang berkaitan dengan laba, diantaranya berbunyi : “Seorang mukmin itu bagikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.”⁴⁰

Penghargaan ajaran Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka (*antaradim minkum/mutual goodwill*). Dalam Al-Qur’an dinyatakan :



³⁹ *Ibid.*, hlm. 140.

⁴⁰ HR. Bukhori dan Muslimq



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁴¹

Konsep Islam melarang bentuk perdagangan yang informasinya diterima tidak benar sehingga pembentukan harga tidak berjalan dengan mekanisme yang sehat. Beberapa model transaksi yang menyebabkan *miss-information* diantaranya adalah *munazabah*, *an-Najasy*, *muhaqolah*, *ghan al murtasal*.⁴²

Keterbukaan informasi menjadi faktor terpenting dalam setiap mu'amalah yang tidak dicampuri oleh *gharar*, kebodohan, *tadlis*, perjudian, penipuan atau setiap bentuk pemakanan harta orang lain dengan cara yang *bathil*.⁴³

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 87/DSN-MUI/XII/2012 memperbolehkan perataan laba dengan memperhatikan :

- a. Keputusan AAOIFI dalam Mi'syar Syari, nomor: 12 (angka 3/1/5/14) yang menyatakan bahwa :

“Berdasarkan anggaran dasar perusahaan atau keputusan dari para pemegang saham, perusahaan boleh menahan keuntungan perusahaan tanpa dibagikan, atau menyisihkan keuntungan dalam jumlah tertentu secara periodik untuk memperkuat kinerja perusahaan (*solvency reserve*), atau membentuk cadangan khusus untuk menanggulangi

⁴¹ QS. An-Nisa (4): 29.

⁴² M. Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, Oktober 2003), hlm.271.

⁴³ Syahatah dan Fayyadh, *Bursa Efek Tuntunan Islam dalam Trnsaksi di Pasar Modal* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2004), hlm.55.

risiko kerugian modal (*investment risk reserve*), atau untuk menjaga kestabilan pembagian keuntungan (*profit equalization reserve*)”.⁴⁴

b. Pendapat

Wahbah al-Zuhaili dalam kitab al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu (Juz V, hlm 3939):

“Ulama Hanafiah membolehkan untuk membuat syarat bahwa salah satu pihak yang berakad memperoleh dinar dengan jumlah tertentu yang diketahui dalam hal keuntungan usaha melebihi nilai tertentu: syarat tersebut dipandang sah dan tidak berdampak pada sahnya akaf mudharabah, karena hal tersebut tidak menyebabkan ketidakjelasan (bagian) keuntungan.”⁴⁵

Dalam fatwa ini memutuskan bahwa :

Metode Perataan Penghasilan/Laba (*Income Smoothing Method*) adalah pengaturan pengakuan dan pelaporan laba atau penghasilan dari waktu ke waktu dengan cara menahan sebagian laba/penghasilan dalam satu periode dan dialihkan pada periode lain dengan tujuan mengurangi fluktuasi yang berlebihan atas bagi hasil antara Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Nasabah penyimpan dana (Dana Pihak Ketiga/DPK).⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Studi secara empiris mengenai perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti baik luar maupun dalam negeri. Sebagian besar penelitian tersebut terfokus pada terjadinya perataan laba (termasuk instrumen dan tujuannya) dan faktor-faktor yang terkait dengan terjadinya perataan laba.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang diringkas dalam tabel berikut :

⁴⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional, Metode Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*) Dana Pihak Ketiga, (NO: 87/DSN-MUI/XII/2012), hlm.6.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abdul Raziq (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2009-2013.	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah perataan laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah <i>profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, dan <i>financial leverage</i> .	Profitabilitas, financial leverage, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
2	Shaumi Ramadhona (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tedaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Pada Periode 2010-2016)	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah perataan laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah <i>profitabilitas</i> ,	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. <i>Financial Leverage</i> dan struktur kepemilikan publik tidak terbukti mempengaruhi praktik perataan laba.

			ukuran perusahaan, <i>financial leverage</i> , dan struktur kepemilikan.	
3	Anggriawan dan Alit (2016)	Pengaruh varian nilai saham, kepemilikan publik, dan <i>debt to equity ratio</i> pada praktik perataan laba.	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah perataan laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan varian nilai saham, kepemilikan publik, dan <i>debt to equity ratio</i> .	Kepemilikan publik dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Varian nilai saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
4	Fatmawati dan Atik (2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , dan <i>financial leverage</i> terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah perataan laba. Sedangkan variabel independen yang	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , dan <i>financial leverage</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

		Efek Indonesia	digunakan ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , dan <i>financial leverage</i> .	
5	I Komang Gede Ginantra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2015)	Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dividend payout ratio, dan net profit margin terhadap perataan laba	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah perataan laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, kepemilikan publik, <i>dividend payout ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> .	Variabel NPM berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh positif pada praktik perataan laba.
6	Dewi dan Sujana (2014)	Variabel-variabel yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang go public.	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah perataan laba. Sedangkan variabel independen yang	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Kepemilikan publik, sektor industri, kualitas audit, dan financial keuangan tidak berpengaruh

			digunakan kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, kualitas audit, dan financial keuangan	terhadap praktik perataan laba.
7	Rusmin, Glenda, dan Greg (2013)	<i>Income smoothing behavior by Asian transportation firms</i>	Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistic biner. Variabel dependen penelitian ini adalah perataan laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan kualitas audit, krisis ekonomi, dan ukuran perusahaan.	Ukuran perusahaan dan krisis ekonomi mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
8	Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (studi empiris perusahaan manufaktur di	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah perataan laba.	Profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba,

		BEI)	Sedangkan variabel independen yang digunakan <i>profitabilitas</i> , risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, <i>dividen payout ratio</i> kepemilikan, <i>dividen payout ratio</i> .	
--	--	------	--	--

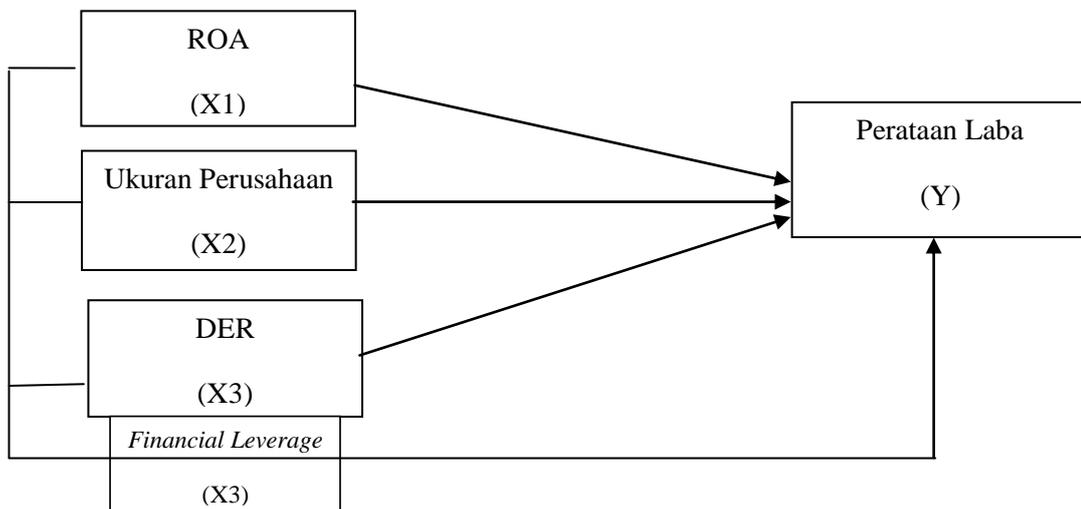
Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan, dengan yg penulis teliti, Abdul Raziq 2017, peneliti menggunakan ROE untuk mengukur rasio *profitabilitas* pada penelitiannya, Shaumi Ramadhona 2017, menggunakan variabel independen status kepemilikan pada penelitiannya, Anggriawan dan Alit 2016, menggunakan variabel varian nilai saham dan kepemilikan publik pada penelitiannya, I Komang Gede Ginantra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra 2015 menggunakan kepemilikan publik, *dividend payout ratio*, dan *net profit margin* pada penelitiannya, Dewi dan Sujana 2014 menggunakan variabel sektor industri dan kualitas audit pada penelitiannya, Rusmin, Glennda, dan Greg 2013 menggunakan variabel kualitas audit dan krisis ekonomi pada penelitiannya, Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta 2011, menggunakan variabel struktur kepemilikan dan *dividen payout ratio* kepemilikan.

Sedangkan penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya dengan 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas. Adapun variabel terikatnya adalah perataan laba sedangkan variabel bebasnya menggunakan tiga variabel yaitu *profitabilitas* perusahaan yang menggunakan ROA (*return on asset*) sebagai ukurannya, ukuran perusahaan dan *financial leverage* dengan DER (*debt to equity ratio*) sebagai ukuran rasionya.

C. Kerangka Teoritis

Perataan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya dipengaruhi oleh ROA, ukuran perusahaan dan DER. Variabel ROA berhubungan linear, artinya jika ROA semakin besar, maka semakin besar perataan laba. Begitu juga dengan variabel ukuran perusahaan berhubungan linear, artinya perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Variabel DER juga berhubungan linear, artinya semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dalam perusahaan. Akibat kondisi seperti ini, maka dapat memaksa pihak manajemen untuk melakukan tindakan praktik perataan laba.

Uraian di atas dapat juga dilihat dalam bentuk skema sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

D. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 : ROA tidak terdapat pengaruh terhadap perataan laba di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*

- H₁: ROA berpengaruh terhadap perataan laba di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*
2. H₀: Ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap perataan laba di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*
H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*
3. H₀: DER tidak terdapat pengaruh terhadap perataan laba di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*
H₂: DER berpengaruh terhadap perataan laba di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*
4. H₀: ROA, Ukuran Perusahaan dan DER tidak terdapat pengaruh terhadap perataan laba di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*
H₃: ROA, Ukuran Perusahaan dan DER berpengaruh terhadap perataan laba di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.⁴⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan menggunakan data sekunder, maka penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi situs www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari April hingga Juli 2019.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2016 yaitu berjumlah 30 perusahaan *go public*.

Tabel 3.1
Populasi

NO	KODE	NAMA
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.

⁴⁷ Sujoko Efferin. *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), h. 47

3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTIM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BMTR	Global Mediacom Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokhpand Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	HRUM	Harum Energy Tbk.
13	ICPP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INCO	Vale Indoneeer4sia Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
21	LSLP	PP London Sumatera Plantation Tbk
22	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk

23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan.⁴⁸ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah metode untuk memperoleh informasi dari sasaran-sasaran sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili⁴⁹. Pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan baik karena satu-satunya yang dimiliki atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.⁵⁰ Pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

⁴⁸ Arfan Ikhsan dan Misri, *Metodologi Penelitian* (Medan : Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 105

⁴⁹ Zulfanef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 121

⁵⁰ Uma Sekaran, *Research Methods for business Edisi I and 2*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h.77

1. Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) berturut-turut pada tahun 2012 hingga tahun 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016	30
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) berturut-turut selama periode 2012-2016	(18)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		10

Dalam penelitian ini jumlah perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang memenuhi kriteria berjumlah 10 perusahaan, berikut nama-nama perusahaannya :

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ASII	Astra Internasional Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7.	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk
8.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
9.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
10.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak lain yang biasanya sudah diolah dalam bentuk publikasi.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan. Data diperoleh dengan cara mengakses website resmi *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu memperoleh data laporan tahunan yang telah dipublikasi oleh perusahaan sampel. Berupa laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)

Penelitian ini mengambil data melalui akses internet ke website yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian, yaitu dari Jakarta Islamic Index (JII). Data yang dikumpulkan yaitu mulai tahun 2012-2016.

F. Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel tergantung (variabel dependen) adalah variabel yang memiliki karakteristik dimana besar kecilnya variabel dipengaruhi oleh banyak faktor dengan kata lain pertumbuhan perusahaan tergantung pada perubahan satu atau lebih faktor. Sedangkan variabel bebas (variabel independen) adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi yaitu variabel dependen.⁵¹

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *financial leverage*. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba (*Income Smoothing*). Perataan laba suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang terkait melakukan tindakan perataan laba berdasarkan Indeks Eckel diklasifikasikan sebagai

⁵¹ Jonathan Sarwono, *Riset Skripsi dan Tesis dengan SPSS 22*, (Jakarta : Elex Media Komuter, 2014), h. 38

perusahaan perata laba bila hasil dari pembagian CV ΔI dan CV ΔS kurang dari 1. Berikut rumus perhitungan Indeks Eckel.⁵²

$$IS \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

Dimana :

CV ΔS : koefisien variasi untuk perubahan penjualan (*coefficients of variation of sales*)

CV ΔI : koefisien variasi untuk perubahan laba (*coefficients of variation of earnings*)

IS : indeks perataan laba (*income smoothing index*)

Nilai CV dari penjualan dan laba dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta XS - \bar{\Delta XS})^2}{n-1}} : \Delta XS$$

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta XI - \bar{\Delta XI})^2}{n-1}} : \Delta XI$$

Dimana :

Δx : Perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

ΔX : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

2. Variabel Independen

Variabel *independen* biasa juga disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*.⁵³

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba bersih perusahaan dengan total asset perusahaan. ROA dapat dihitung dengan laba setelah

⁵² Hossein Soltani Nejad, Sina Zeynali, Seyed Sadegh Alavi, *Investigation of Income Smoothing At The Companies list don he stock Exchange By The Using Index Eckel (Case Study: Tehran Stock Exchange)*, Asian Journal Of Management Sciences And Education, No.2 Vol.2, April 2013, h.6

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta,2010), h.87.

pajak dibagi dengan total aset. Adapun rumus *return on asset* (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut⁵⁴:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

c. *Financial Leverage*

Financial leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* yang diukur antara total hutang dibagi dengan total ekuitas. Rumusnya adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

⁵⁴ Igan Budiasih, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba", dalam Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 4 No. 1. Januari 2009, h. 44- 50.

Variabel	Indikator	Skala
<i>Income Smoothing</i>	<p>The company is artificial smoothing if :</p> $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} < 1$ <p>Dimana :</p> $CV \Delta I = \frac{\sqrt{\sum(\Delta I_i - \Delta \bar{I})^2 / n - 1}}{\Delta \bar{I}}$ $CV \Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta S_i - \Delta \bar{S})^2 / n - 1}}{\Delta \bar{S}}$ <p>Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diberi nilai 1, dan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0.</p>	Nominal
<i>Return on Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel dengan menggunakan

software aplikasi Eviews versi 10. Metode dan teknik yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.⁵⁵

2. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap perataan laba dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel. Data panel adalah gabungan antar data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel disebut juga dengan data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2012-2016. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari perusahaan terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* yang dijadikan sampel penelitian.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h.21

Beberapa keuntungan menggunakan data panel dalam sebuah penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*, mampu menyediakan daya yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* (derajat kebebasan) yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).
3. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
4. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu ⁵⁶

Dengan adanya keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada *ordinary least square*. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010 dan Eviews 10.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, persamaanya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$IS = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 UP_{it} + \beta_3 DER_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

IS = Perataan Laba (*Income Smoothing*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Asset*

⁵⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Good Governance Dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Propinsi Di Indonesia Tahun 2010- 2014), h.275.

UP	= Ukuran Perusahaan
DER	= <i>Debt Equity Ratio</i>
ε	= <i>Error</i>
i	= Perusahaan
t	= Waktu

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{itj} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it}	: Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-i
X_{itj}	: Variabel bebas ke-j individu ke-i pada waktu ke-t
i	: Unit cross-section sebanyak N
j	: Unit time series sebanyak T
ε_{it}	: Komponen error individu ke-i pada waktu ke-t
α	: Intercept
β_j	: Parameter untuk variabel ke-j

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan tehnik variable dummy untuk

menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \epsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it} \beta_{it} + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = c_i + d_t + \epsilon_{it}$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

d_t : Konstanta yang bergantung pada t

3. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

a. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model.

b. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

c. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect.

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis ChiSquares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model

H1 : Random Effect Model

4. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.

- a. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
- b. Pada syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator), uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data time series.

- d. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- e. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya gejala smultikolinearitas digunakan *Tolerante Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas dan sebaiknya apabila nlai tolerance diatas 1 maka terjadi multikolinearitas⁵⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.⁵⁸ Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis :

2. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas,

⁵⁷ J. Supranto, *Ekonometri*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2004), h.26

⁵⁸ Umar, *Metode Penelitian.*, h.179.

3. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dibagi menjadi tiga yaitu uji koefisien determinasi (R^2), pengujian individu atau parsial (Uji t-test) dan pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F-test)

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1.⁵⁹

e. Uji t (t-test)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁰ Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

a) H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

b) H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

f. Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

⁵⁹ Suharyadi dan Purwanto S. K, *Statistika : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h.231

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.244.

dependen.⁶¹ Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

- a) H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05.
- b) H_a ditolak apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

⁶¹ *Ibid.*, h.264.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2012-2016 yaitu berjumlah 30 perusahaan *go public*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on asset*, *financial leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen perataan laba (*income smoothing*).

Sampel diambil menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan pada periode tahun 2012-2016, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 data observasi. Selengkapnya mengenai rincian perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ASII	Astra Internasional Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk

7.	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk
8.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
9.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
10.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini yakni : profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan, dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun variabel dependennya adalah Perataan Laba (*Income Smoothing*) yang diambil selama periode 2012-2016. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Profitabilitas (diproksikan dengan ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. ROA dapat dihitung dengan laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut adalah data profitabilitas perusahaan. Berikut adalah data ROA perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2012-2016.

Tabel 4.2 Return on Asset tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
AALI	20.29	12.72	14.13	3.23	8.73
ASII	12.48	10.42	9.38	6.36	6.99
ASRI	11.11	6.17	6.95	3.66	2.53
INTP	20.93	18.84	18.33	15.76	12.84
KLBF	18.85	17.41	17.06	15.02	15.44
LPKR	5.32	5.09	8.29	2.48	2.69
LSIP	14.77	9.64	10.67	7.04	6.27
SMGR	18.54	17.39	16.22	11.86	10.25
TLKM	16.49	15.86	15.00	14.03	16.24

UNVR	40.38	40.10	41.50	37.20	38.16
------	-------	-------	-------	-------	-------

(Sumber: www.idx.co.id)

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba karena dinilai dari total asset suatu perusahaan. Berikut adalah data ukuran perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2012-2016.

Tabel 4.3 Ukuran Perusahaan tahun 2012-2016

Perusahaan	LnTA				
	2012	2013	2014	2015	2016
AALI	30.15	30.34	30.55	30.70	30.82
ASII	32.84	33.00	33.09	33.13	33.20
ASRI	30.02	30.30	30.46	30.56	30.64
INTP	30.76	30.91	30.99	30.95	31.04
KLBF	29.87	30.06	30.15	30.25	30.35
LPKR	30.84	31.07	31.26	31.35	31.45
LSIP	29.65	29.71	29.80	29.81	29.88
SMGR	30.91	31.06	31.17	31.27	31.42
TLKM	32.34	32.48	32.59	32.74	32.82
UNVR	30.11	30.22	30.29	30.39	30.45

(Sumber: data diolah)

Tabel di atas menggambarkan total asset dalam bentuk logaritma natural yang dimiliki setiap perusahaan.

c. *Financial Leverage* (diproksikan dengan DER)

Financial leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Berikut adalah data DER pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2012-2016:

Tabel 4.4 Debt to Equity Ratio tahun 2012-2016

Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
	2012	2013	2014	2015	2016
AALI	0.33	0.46	0.57	0.84	0.38
ASII	1.03	1.02	0.96	0.94	0.87
ASRI	1.31	1.71	1.66	1.83	1.81
INTP	0.17	0.16	0.18	0.16	0.15
KLBF	0.28	0.33	0.27	0.25	0.22

LPKR	1.17	1.21	1.15	1.18	1.07
LSIP	0.20	0.21	0.24	0.21	0.24
SMGR	0.46	0.41	0.37	0.39	0.45
TLKM	0.66	0.65	0.65	0.78	0.70
UNVR	2.02	2.14	2.01	2.26	2.56

(Sumber : www.idx.co.id)

Tabel di atas menjelaskan mengenai keadaan *financial leverage* dari tiap perusahaan. Perhitungan DER didapat dari rumus total hutang di bagi total aset.

B. Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	IS	ROA	UP	DER
Mean	1.436000	14.54220	31.00420	0.796400
Median	0.260000	13.43500	30.79000	0.610000
Maximum	76.79000	41.50000	33.20000	2.560000
Minimum	-17.76000	2.480000	29.65000	0.150000
Std. Dev.	11.64960	9.822805	1.033710	0.634935
Skewness	5.417717	1.428199	0.870976	1.071452
Kurtosis	36.73496	4.732007	2.610489	3.237398
Jarque-Bera	2615.529	23.24761	6.637746	9.684159
Probability	0.000000	0.000009	0.036194	0.007891
Sum	71.80000	727.1100	1550.210	39.82000
Sum Sq. Dev.	6649.946	4727.887	52.35922	19.75395
Observations	50	50	50	50

(Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews 8.0)

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap bahwa:

- a. Variabel perataan laba (*income smoothing*) menunjukkan nilai minimum sebesar -17.76, nilai maksimum sebesar 76.79 dengan rata-rata sebesar 1.43, dan standar deviasi 11.64.

- b. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 2.48, nilai maksimum sebesar 41.5 dengan rata-rata sebesar 14.54 dan standar deviasi 9.82.
- c. Variabel ukuran perusahaan (LnTA) menunjukkan nilai minimum sebesar 29.65, nilai maksimum sebesar 33.20 dengan rata-rata sebesar 31.00 dan standar deviasi 1.03.
- d. Variabel *financial leverage* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.15%, nilai maksimum sebesar 2.56%, dengan rata-rata sebesar 0.79%, dan standar deviasi 0.58%.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji ada tidaknya gejala smultikolinearitas digunakan *Tolerante Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas dan sebaiknya apabila nlai tolerance diatas 1 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikoliniearitas yang ditampilkan dalam tabel 4.6:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 07/18/19 Time: 23:39
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROA	0.034008	3.650380	1.127889
UP	2.902735	979.7469	1.066162
DER	7.750873	2.798329	1.074057
C	2845.222	997.9499	NA

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 8.0

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan dalam tabel 4.7:

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.154368	Prob. F(3,46)	0.9263
Obs*R-squared	0.498355	Prob. Chi-Square(3)	0.9193
Scaled explained SS	7.885865	Prob. Chi-Square(3)	0.0484

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/18/19 Time: 23:49

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-319.0151	3130.549	-0.101904	0.9193
ROA	-1.487265	10.82308	-0.137416	0.8913
UP	17.00714	99.99219	0.170085	0.8657
DER	-95.65700	163.3946	-0.585435	0.5611

R-squared	0.009967	Mean dependent var	110.4684
Adjusted R-squared	-0.054600	S.D. dependent var	682.3500
S.E. of regression	700.7306	Akaike info criterion	16.01874
Sum squared resid	22587078	Schwarz criterion	16.17170
Log likelihood	-396.4686	Hannan-Quinn criter.	16.07699
F-statistic	0.154368	Durbin-Watson stat	2.066737
Prob(F-statistic)	0.926350		

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 8.0

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Hasil diatas diperoleh nilai signifikansi

Obs*Rsquared yaitu 0,9193 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Untuk pengujian persamaan regresi data panel menggunakan beberapa pendekatan. Dalam penentuan metode mana yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan estimasi dengan tiga model data panel yaitu, *Common Effect (Pooled Least Squares)*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, dan kemudian diuji untuk mengetahui model mana yang terbaik untuk digunakan.

a. Hasil Estimasi dengan Model *Common Effect*

Estimasi *Common Effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat menggunakan metode OLS dalam mengestimasi data panel. Hasil uji model *Common Effect* dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Estimasi dengan Model *Common Effect*

Dependent Variable: IS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/18/19 Time: 21:01
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.27615	41.11867	1.976624	0.0541
ROA?	-2.252246	1.328103	-1.695837	0.0967

UP?	3.889668	2.154940	1.805001	0.0776
DER?	-0.001797	0.117883	-0.015244	0.9879
R-squared	0.113393	Mean dependent var		14.54220
Adjusted R-squared	0.055570	S.D. dependent var		9.822805
S.E. of regression	9.545975	Akaike info criterion		7.426735
Sum squared resid	4191.779	Schwarz criterion		7.579696
Log likelihood	-181.6684	Hannan-Quinn criter.		7.484983
F-statistic	1.961058	Durbin-Watson stat		0.152132
Prob(F-statistic)	0.133050			

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews 8.0

Hasil regresi dengan pendekatan model *Common Effect* menunjukkan nilai *R-squared* pada uji F diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,133 sehingga nilai ini lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel IS. Variabel ROA, UP dan DER memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tersebut terhadap IS. Nilai *Adjusted R square* yaitu 0,055 yang dapat diartikan secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi IS sebesar 5,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b. Hasil Estimasi dengan *Fixed Effect*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

Hasil uji model *Fixed Effect* dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9

Hasil Estimasi dengan *Fixed Effect*

Dependent Variable: IS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/18/19 Time: 21:02
Sample: 2012 2016
Included observations: 5

Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	386.4078	61.30152	6.303398	0.0000
ROA?	-11.98113	1.987959	-6.026850	0.0000
UP?	-0.442215	1.397472	-0.316439	0.7534
DER?	-0.033520	0.031109	-1.077493	0.2882
Fixed Effects (Cross)				
_AALI—C	-8.709789			
_ASII—C	19.13689			
_ASRI—C	-15.44908			
_INTP—C	1.592808			
_KLBF—C	-8.465915			
_LPKR—C	-7.322491			
_LSIP—C	-20.13126			
_SMGR—C	2.555777			
_TLKM—C	19.95029			
_UNVR—C	16.84276			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.960752	Mean dependent var	14.54220	
Adjusted R-squared	0.948022	S.D. dependent var	9.822805	
S.E. of regression	2.239460	Akaike info criterion	4.669241	
Sum squared resid	185.5616	Schwarz criterion	5.166367	
Log likelihood	-103.7310	Hannan-Quinn criter.	4.858550	
F-statistic	75.47629	Durbin-Watson stat	2.292108	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Regresi Data Panel *Eviews* 8.0

Berdasarkan uji F diperoleh nilai signifikansi dari uji F yaitu 0,000 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel IS. Pada uji parsial, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap IS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung -6,027 (signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari -t tabel). Nilai koefisien regresi yaitu -11,981 yang dapat diartikan adanya pengaruh negatif, artinya semakin tinggi nilai ROA maka IS juga akan semakin menurun. Variabel UP tidak berpengaruh signifikan terhadap IS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,753 dan t hitung -0,316 (signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel). Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap IS. Hal ini dibuktikan

dengan nilai signifikansi 0,288 dan t hitung -1,077 (signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel). Nilai *Adjusted R square* yaitu 0,948 yang dapat diartikan secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi IS sebesar 94,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Intersep untuk AALI sebesar -8.709789, ASII sebesar 19.13689, ASRI sebesar -15.44908, INTP sebesar 1.592808, KLBF sebesar -8.465915, LPKR sebesar -7.322491, LSIP sebesar -20.13126, SMGR sebesar 2.555777, TLKM sebesar 19.95029, UNVR sebesar 16.84276.

c. Hasil Estimasi dengan Model *Random Effect*

Pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *Random Effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random. Hasil uji model *Random Effect* dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10

Hasil Estimasi dengan Model *Random Effect*

Dependent Variable: IS?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/19 Time: 21:02
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	311.5666	53.25929	5.849995	0.0000
ROA?	-9.561429	1.723101	-5.548965	0.0000
UP?	-0.657797	1.347828	-0.488042	0.6278
DER?	-0.039046	0.030984	-1.260201	0.2140
Random Effects (Cross)				
_AALI—C	-7.511301			
_ASII—C	14.09160			
_ASRI—C	-13.69102			
_INTP—C	1.616588			
_KLBF—C	-6.432551			
_LPKR—C	-7.638646			
_LSIP—C	-17.16356			
_SMGR—C	2.142867			
_TLKM—C	15.94243			
_UNVR—C	18.64360			

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		10.98516	0.9601
Idiosyncratic random		2.239460	0.0399
Weighted Statistics			
R-squared	0.437423	Mean dependent var	1.320337
Adjusted R-squared	0.400733	S.D. dependent var	3.034463
S.E. of regression	2.349049	Sum squared resid	253.8294
F-statistic	11.92219	Durbin-Watson stat	1.673112
Prob(F-statistic)	0.000007		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.595305	Mean dependent var	14.54220
Sum squared resid	7542.420	Durbin-Watson stat	0.056306

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews 8.0.

Hasil regresi dengan pendekatan model *Random Effect* menunjukkan bahwa pada uji F diperoleh nilai signifikansi dari uji F yaitu 0,000 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel IS. Pada uji parsial, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap IS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung -5,549 (signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari -t tabel). Nilai koefisien regresi yaitu -9,561 yang dapat diartikan adanya pengaruh negatif, artinya semakin tinggi nilai ROA maka IS juga akan semakin menurun. Variabel UP tidak berpengaruh signifikan terhadap IS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,628 dan t hitung -0,488 (signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel). Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap IS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,214 dan t hitung -1,260 (signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel). Nilai *Adjusted R square* yaitu 0,401 yang dapat diartikan secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi IS sebesar 40,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. Hasil Estimasi Model CEM, FEM, dan REM.

Berikut ini akan disajikan perbandingan hasil estimasi antara model CEM, FEM, dan REM pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM.

Variabel	CEM	FEM	REM
Constant	0.0541	0.0000	0.0000
Return On Asset (Prob)	0.0967	0.0000	0.0000
Ukuran Perusahaan (Prob)	0.0776	0.7534	0.6278
Debt Equity Ratio (Prob)	0.9879	0.2882	0.2140
N	10	10	10
R ²	0.113393	0.960752	0.437423
Adj. R ²	0.055570	0.948022	0.400733
F	1.961058	75.47629	11.92219
Prob. F stat	0.133050	0.000000	0.000007
DW	0.152132	2.29210	1.673112

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews vers 8.0

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.11, terlihat bahwa hasil output antara metode CEM, FEM, dan REM menunjukkan bahwa di antara ketiga model tersebut, model FEM menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini ditandai dengan nilai R² pada FEM menunjukkan nilai sebesar 0.960752 atau sebesar 96%, sedangkan untuk nilai Adj. R² menunjukkan nilai sebesar 0.948022 atau sebesar 95%, hal ini mengidentifikasi bahwa model fem dapat menjelaskan pengaruh variabel independen (ROA, UP, dan DER) sebesar 96% terhadap variabel

dependen (*income smoothing*). Akan tetapi, dengan melihat hasil dari FEM yang cukup memuaskan tidak lantas membuat penulis menentukan untuk memilih FEM sebagai model terbaik dan model yang akan digunakan, akan tetapi terlebih dahulu harus dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman* untuk menentukan model yang terbaik yang akan digunakan.

5. Uji Pemilihan Model

Berdasarkan hasil analisis dengan tiga model data panel yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM) yang telah dijelaskan di atas, maka akan dilakukan dengan melakukan pengujian untuk mengetahui model mana yang terbaik untuk digunakan.

a. Uji *Chow/ Likelihood Ratio Test (Common Effect/PLS atau Fixed Effect)*

Uji *Chow (chow test)/likelihood ratio test* juga biasa disebut dengan uji signifikansi *fixed effect* (uji F). Uji chow di sini merupakan uji perbedaan dua regresi yang akan digunakan untuk membuat keputusan apakah sebaiknya menambah variabel dummy untuk mengetahui intersep berbeda antar perusahaan dengan fixed effect atau tidak. Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: TAUFIQ
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	88.757603	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	155.874674	9	0.0000

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 8.0

Hipotesis pengujian menggunakan chow-test/likelihood ratio test, yaitu:

H_0 : Common Effect Model

H₁ : Fixed Effect Model

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas, nilai prob = 0.0000 untuk cross-section F, yang berarti kurang dari 0.05 (keputusan tolak H₀). Sehingga dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan 95% model fixed effect lebih baik dari pada model *common effect*.

b. Uji Hausman (*Fixed Effect Vs Random Effect*)

Pada pengujian uji Chow, diperoleh bahwa model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Selanjutnya uji yang akan dilakukan adalah uji Hausman. Uji ini dikembangkan oleh Hausman untuk memilih apakah lebih baik menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji hausman mengikuti distribusi *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen, jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah fixed effect, dan sebaliknya. Berikut hasil uji hausman yang ditampilkan dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: TAUFIQ
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.612232	3	0.0547

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 8.0

Hipotesis dari uji hausman adalah :

H₀ : Random Effect Model

H₁ : Fixed Effect Model

Model *random effect* yang lebih baik ditunjukkan dengan nilai signifikansi $<0,05$ (signifikansi 0,05) pada probabilitas nilai dari *cross section random*. Berdasarkan hasil pada uji hausman menunjukkan bahwa model regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari model lainnya. Sehingga, untuk analisis model regresi pada penelitian menggunakan metode *fixed effect*.

C. Interpretasi Hasil

Pada tahap ini akan disajikan uraian mengenai hasil uji yang telah dilakukan dengan acuan penelitian terdahulu. Pada pembahasan tabel 4.9 dapat kita ketahui bahwa :

1. Variabel Profitabilitas

Berdasarkan uji tersebut diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dan dapat membuktikan hipotesis penelitian sebelumnya yang dibangun, dimana terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA) dengan praktik perataan laba (*income smoothing*). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung -6,027 (signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari -t tabel). Nilai koefisien regresi yaitu -11,981 yang dapat diartikan adanya pengaruh negatif, artinya semakin tinggi nilai ROA maka IS juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Shaumi Ramadhona (2017), Fajar dan Alit (2016), Fatmawati dan Atik (2015), Dewi dan Sujana (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba (*income smoothing*). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Abdul Raziq (2017) dan Ginantra (2015) yang menyatakan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Hal ini terjadi diduga karena investor dan kreditor cenderung menggunakan informasi ROA sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Investor selalu menginginkan perusahaan yang memiliki potensi laba yang besar. Laba yang

besar juga menandakan bahwa performa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang sangat baik. Investor berharap dengan berinvestasi ke perusahaan yang mempunyai ROA yang besar maka mereka akan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Bukan hanya tingkat ROA yang tinggi, tetapi investor menginginkan tingkat ROA yang stabil.

Profitabilitas merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan. Karena profitabilitas memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga memberikan informasi efektifitas. Perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan mendapatkan labanya sangat kecil dan tidak stabil hal tersebut akan sangat membahayakan kemampuan perusahaan bertahan hidup dalam jangka panjang. Sehingga memacu manajemen untuk melakukan perataan laba guna menarik investor dan kreditor tersebut.

2. Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan uji pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dan dapat membuktikan hipotesis penelitian sebelumnya yang dibangun, dimana tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan praktik perataan laba (*income smoothing*). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,753 dan t hitung -0,316 (signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Abdul Raziq (2017) dan Ginanta (2015) yang menyatakan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Shaumi Ramadhona (2017), Fajar dan Alit (2016), Fatmawati dan Atik (2015), Dewi dan Sujana (2014), Jeren (2013), Rusmin dkk (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba (*income smoothing*)

3. Variabel *Financial Leverage*

Berdasarkan uji tersebut dapat diketahui bahwa variabel financial leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) sehingga tidak mampu membuktikan hipotesis penelitian yang dibangun dimana terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* yang dihasilkan dari total hutang dibagi dengan total ekuitas dalam perusahaan dengan perataan laba (*income smoothing*).

Hal ini dikarenakan atas risiko yang diterima pihak internal perusahaan juga semakin kecil, jadi karena demikian dengan risiko yang semakin kecil tersebut, membuat perusahaan tidak melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anggriawan dan Alit (2016) yang menyatakan bahwa financial leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abdul Raziq (2017), Shaumi Ramadhona (2017) dan Ginantra (2015) yang mengatakan bahwa financial leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
2. Ukuran perusahaan tidak terbukti mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
3. *Financial leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak terbukti mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
4. Secara simultan *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan dan DER berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

B. Saran

Untuk penyempurnaan penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan, penulis mengajukan sedikit saran mengenai bahasan yang terkait dalam penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel yang digunakan yakni bisa menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau minimal menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi lain, misalnya saja untuk profitabilitas bisa diproksikan dengan *return on equity*, *financial*

leverage bisa diproksikan dengan debt to equity asset, struktur kepemilikan institusional di suatu perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar hasil perataan laba (income smoothing) lebih digambarkan secara akurat.
4. Penelitian ini tidak berhubungan langsung dengan investment decision, namun demikian, investor dapat menggunakan hasil penelitian ini pada tahapan analisis dan pemilihan kategori perusahaan emiten. Investor harus menyadari bahwa kemungkinan perusahaan emiten melakukan praktik perataan laba, berdasarkan hasil penelitian ini, terutama ntuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaaa yang tinggi sehingga harus lebih berhati-hati dalam melakukan analisis fundamental sebelum melakukan investasi.
5. Untuk manajemen perusahaan, khususnya perusahaan publik yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, sebaiknya tidak melakukan kebijakan praktik perataan laba (income smoothing) melampaui batas variabilitas yang wajar, sehingga tidak menyesatkan pengambilan keputusan dimasa yangg akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. jilid 1 Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. (2010). *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba :Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal SNA XIII.
- Arief dan Bambang. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinea Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)*, Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Annie, dkk. (2005). “Studi Pengaruh Income Smoothing Terhadap Risiko Saham”, Jurnal Informasi, No. 2, Vol.4
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. (2005). “Sistem Pengendalian Manajemen”, Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Anto, Hendri. (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Accounting Edisi Tujuh*, Yogyakarta: BPEE.
- Belkaouli, Ahmed Riahi. (2000). *Teori Akuntansi*. Buku 1. Terjemahan Marwata, SE., dkk. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. (2009) “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik PerataanLaba”, dalam Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 4 No. 1.
- Brigham, Eugene F dan Joel Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Okkarisma. (2010) “Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Djajanti, Atik dan Fatmawati. (2015) *Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, danFinancial Leverage terhadap Praktik Perataan laba*

- pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kelola. Vol. 2 No. 3, Jakarta.*
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 6, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2007). *“Manajemen Risiko Perbankan”*. Semarang : BPUNDIP.
- Ghozali, Imam. (2011) *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”*, Cetakan VI, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2005) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handayani, Fitri dan Fuad. (2015) “Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI 2009-2012” dalam *Jurnal of Accounting*, Vol 4, No 2.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. (2004) *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Herawati, Arleen dan Edy. (2005) “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta,” *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*, Solo.
- Husnan, Suad. (2003) *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: YKPN
- HR. Bukhori dan Muslim
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Keown, Arthur J, John D. Martin, J,William Petty, dan David F.Scott. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: PT Indeks
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J, dan Warfield, Terry D. (2011). *Intermediate Accounting*. Vol 1. IFRS Edition. United States of America : John Wiley & Sonc, Inc. Koch, B.S., 1981, “Income Smoothing: An Experiment”, *The Accounting Review*, Vol LVI, no. 3, Juli 1981.

- Munawir, (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Pramita dan Indra, 2016. *Pengaruh varian nilai saham, kepemilikan publik, dan deb to equity ratio pada praktik perataan laba*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- QS. An-Nisa (4): 29.
- QS. Al-Hasyr: 18
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Scot, William R. 2000. *Financial Accounting Theori*. 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc.
- Soemitra, Andri. (2010) *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana 2010.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. “*Teori Akuntansi*”. Edisi Revisi, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widhianningrum, Purweni. 2012. Perataan Laba Dan Variabel-Variabel Yang Memengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012.
- Zulganef. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aliya, Angga. 2014. Dulu BUMN ‘Sakit’, Kini Waskita Garap Tol Atas Laut di Kalimantan.
<http://finance.detik.com/read/2014/05/30/064840/2594956/4/dulu-bumn-sakit-kini-waskita-garap-tol-atas-laut-di-kalimantan> Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pada 20:23
- Daniel, Wahyu. 2010. Bapepam Lemah Lindungi Investor Pasar Modal.
<http://finance.detik.com/read/2010/10/23/114734/1472978/6/bapepam-lemah-lindungi-investor-pasar-modal> Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 20:53

- Syahrul, Yura. 2002. Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. <https://bisnis.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana> Diakses pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 21:20
- <http://www.idx.go.id> “Laporan Keuangan Tahunan” diakses pada 29 Desember 2018
- <http://republika.co.id>, “Saham Syariah Mendominasi”, diakses pada 29 Desember 2018
- <http://syariahsaham.com> , “Review Performa Januari 2016:16 Saham Syariah Ungguli Kinerja IHSG, INDF, dan JSMR Memimpin”, diakses pada 30 Desember 2018
- Syahatah, T dan Fayyadh, 2004. *Bursa Efek Tuntunan Islam dalam Trnsaksi di Pasar Modal*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Widhianningrum, Purweni. 2012. Perataan Laba Dan Variabel-Variabel Yang Memengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ASII	Astra Internasional Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7.	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk
8.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
9.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
10.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2 Return On Asset

Perusahaan	ROA				
	2012	2013	2014	2015	2016
AALI	20.29%	12.72%	14.13%	3.23%	8.73%
ASII	12.48%	10.42%	9.38%	6.36%	6.99%
ASRI	11.11%	6.17%	6.95%	3.66%	2.53%
INTP	20.93%	18.84%	18.33%	15.76%	12.84%
KLBF	18.85%	17.41%	17.06%	15.02%	15.44%
LPKR	5.32%	5.09%	8.29%	2.48%	2.69%
LSIP	14.77%	9.64%	10.67%	7.04%	6.27%
SMGR	18.54%	17.39%	16.22%	11.86%	10.25%
TLKM	16.49%	15.86%	15.00%	14.03%	16.24%
UNVR	40.38%	40.10%	41.50%	37.20%	38.16%

Lampiran 3 Ukuran Perusahaan

Perusahaan	LnTA				
	2012	2013	2014	2015	2016
AALI	30.15	30.34	30.55	30.70	30.82
ASII	32.84	33.00	33.09	33.13	33.20
ASRI	30.02	30.30	30.46	30.56	30.64
INTP	30.76	30.91	30.99	30.95	31.04
KLBF	29.87	30.06	30.15	30.25	30.35
LPKR	30.84	31.07	31.26	31.35	31.45
LSIP	29.65	29.71	29.80	29.81	29.88
SMGR	30.91	31.06	31.17	31.27	31.42
TLKM	32.34	32.48	32.59	32.74	32.82
UNVR	30.11	30.22	30.29	30.39	30.45

Lampiran 4 Financial Leverage

Perusahaan	DER				
	2012	2013	2014	2015	2016
AALI	0.33	0.46	0.57	0.84	0.38
ASII	1.03	1.02	0.96	0.94	0.87
ASRI	1.31	1.71	1.66	1.83	1.81
INTP	0.17	0.16	0.18	0.16	0.15
KLBF	0.28	0.33	0.27	0.25	0.22
LPKR	1.17	1.21	1.15	1.18	1.07
LSIP	0.20	0.21	0.24	0.21	0.24
SMGR	0.46	0.41	0.37	0.39	0.45
TLKM	0.66	0.65	0.65	0.78	0.70
UNVR	2.02	2.14	2.01	2.26	2.56

Lampiran 4 Perhitungan Praktik Laba

Tahun	Perusahaan	Income	ΔI	Sales	ΔS	CV ΔI /th	CV ΔS /th	IS	Status
2012	AALI	2,520,266	21,701	11,564,319	791,737	360,250	1,724,005	0.21	1
	ASII	22,742,000	1,665,000	188,053,000	25,489,000	5,986,317	40,836,330	0.15	1
	ASRI	1,216,092	613,355	2,446,414	1,065,368	4,105,338	2,344,028	1.75	0
	INTP	4,763,388	1,161,872	17,290,337	3,402,445	4,940,232	11,242,558	0.44	1
	KLBF	1,775,099	252,142	13,636,405	2,724,545	183,015	1,517,018	0.12	1
	LPKR	1,322,847	508,753	6,160,214	1,970,634	4,658,820	3,969,193	1.17	0
	LSIP	1,115,539	-585,974	4,211,578	-474,879	15,551,009	-3,160,640	-4.92	1
	SMGR	4,926,640	971,367	19,598,248	3,219,454	3,443,797	3,968,916	0.87	1
	TLKM	18,362,000	2,892,000	77,143,000	5,890,000	3,275,137	4,076,477	0.80	1
	UNVR	4,839,145	674,841	27,303,248	3,834,030	394,460	1,208,763	0.33	1
2013	AALI	1,903,088	-617,178	12,674,999	1,110,680	-10,245,531	2,418,503	-4.24	1
	ASII	22,297,000	-445,000	193,880,000	5,827,000	-1,599,947	9,335,529	-0.17	1
	ASRI	889,577	-326,515	3,684,240	1,237,826	-2,185,446	2,723,472	-0.80	1
	INTP	5,012,294	248,906	18,691,286	1,400,949	1,058,338	4,629,098	0.23	1
	KLBF	1,970,452	195,354	16,002,131	2,365,726	141,796	1,317,229	0.11	1

	LPKR	1,592,491	269,644	6,666,214	506,000	2,469,223	1,019,171	2.42	0
	LSIP	768,625	-346,914	4,133,679	-77,899	9,206,659	-518,470	-17.76	1
	SMGR	5,354,299	427,659	24,501,241	4,902,993	1,516,182	6,044,368	0.25	1
	TLKM	20,290,000	1,928,000	82,967,000	5,824,000	2,183,424	4,030,798	0.54	1
	UNVR	5,352,625	513,480	30,757,435	3,454,187	300,141	1,089,009	0.28	1

Perhitungan Praktik Perataan Laba (Lanjutan)

Tahun	Perusahaan	Income	ΔI	Sales	ΔS	CVΔI/th	CVΔS/th	IS	Status
2014	AALI	2,622,072	718,984	16,305,831	3,630,832	11,935,572	7,906,126	1.51	0
	ASII	22,131,000	-166,000	201,701,000	7,821,000	-596,834	12,530,148	-0.05	1
	ASRI	1,176,955	287,379	3,630,914	-53,326	1,923,496	-117,327	-16.39	1
	INTP	5,293,416	281,122	19,996,264	1,304,978	1,195,319	4,311,985	0.28	1
	KLBF	2,122,678	152,225	17,368,533	1,366,401	110,491	760,808	0.15	1
	LPKR	3,139,951	1,547,460	11,655,042	4,988,827	14,170,613	10,048,350	1.41	0
	LSIP	929,405	160,780	4,726,539	592,860	-4,266,898	3,945,883	-1.08	1
	SMGR	5,567,660	213,361	26,987,035	2,485,794	756,432	3,064,466	0.25	1
	TLKM	21,274,000	984,000	89,696,000	6,729,000	1,114,362	4,657,150	0.24	1
	UNVR	5,926,720	574,095	34,511,534	3,754,099	335,572	1,183,563	0.28	1
2015	AALI	695,684	-1,926,388	13,059,216	-3,246,615	-31,979,214	-7,069,495	4.52	0
	ASII	15,613,000	-6,518,000	184,196,000	-17,505,000	-23,434,725	-28,045,038	0.84	1
	ASRI	684,288	-492,667	2,783,700	-847,214	-3,297,546	-1,864,045	1.77	0
	INTP	4,356,661	-936,755	17,798,055	-2,198,209	-3,983,044	-7,263,451	0.55	1
	KLBF	2,057,694	-64,983	17,887,464	518,932	-47,168	288,940	-0.16	1
	LPKR	1,024,121	-2,115,831	8,910,178	-2,744,864	-19,375,374	-5,528,624	3.50	0
	LSIP	623,309	-306,096	4,189,615	-536,924	8,123,401	-3,573,591	-2.27	1
	SMGR	4,525,441	-1,042,219	26,948,004	-39,031	-3,694,987	-48,117	76.79	0
	TLKM	23,317,000	2,043,000	102,470,000	12,774,000	2,313,660	8,840,902	0.26	1
	UNVR	5,851,805	-74,915	36,484,030	1,972,496	-43,790	621,873	-0.07	1

Perhitungan Praktik Perataan Laba (Lanjutan)

Tahun	Perusahaan	Income	ΔI	Sales	ΔS	CV ΔI /th	CV ΔS /th	IS	Status
2016	AALI	2,114,299	1,418,615	14,121,374	1,062,158	23,549,873	2,312,846	10.18	0
	ASII	18,302,000	2,689,000	181,084,000	-3,112,000	9,667,992	-4,985,784	-1.94	1
	ASRI	510,243	-174,044	2,715,689	-68,012	-1,164,923	-149,639	7.78	0
	INTP	3,870,319	-486,342	15,361,894	-2,436,161	-2,067,906	-8,049,705	0.26	1
	KLBF	2,350,885	293,191	19,374,231	1,486,767	212,810	827,827	0.26	1
	LPKR	1,227,374	203,253	10,537,827	1,627,649	1,861,260	3,278,363	0.57	1
	LSIP	592,769	-30,540	3,847,869	-341,746	810,493	-2,274,550	-0.36	1
	SMGR	4,535,037	9,596	26,134,306	-813,698	34,020	-1,003,120	-0.03	1
	TLKM	29,172,000	5,855,000	116,333,000	13,863,000	6,630,679	9,594,600	0.69	1
	UNVR	6,390,672	538,867	40,053,732	3,569,702	314,980	1,125,428	0.28	1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

Pribadi

1. Nama : Taufiq Kamil KN
2. NIM : 52.15.3.053
3. Tpt/Tgl.Lahir : Medan, 06 April 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Pukat 1 Gang Sederhana No 05

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan MIN Medan Berijazah 2009
2. Tamatan MTSN 2 Medan 2012
3. Tamatan MAN 1 Medan Berijazah 2015
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019

III. Riwayat Organisasi

1. Pengurus KSEI UIE Bidang Kementrian Luar Negeri 2018-2019
2. Pengurus English Economic Arabic Rabbani Community (E2AR) 2018-2019

TAUFIQ KAMIL KN

Alamat : Jalan Pukat 1 Gang Sederhana No,
Kecamatan Medan Tembung, Kelurahan
Bantan Timur, Medan, Sumatera Utara,
Indonesia.

E-Mail : taufiqkamilkn@gmail.com

No. Telp/Wa : 081370680660

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Taufiq Kami KN
NIM : 52153053
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 6 April 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas / Prodi / Sem : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah/
VIII
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Alamat Universitas : Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
20371 Sumatera Utara, Indonesia.
IPK Terakhir : 3.78
Agama : Islam
Tinggi/Berat Badan : 172 cm/ 65 kg
Golongan Darah : O
Status Perkawinan : Belum Kawin
Kewarganegaraan : WNI
Alamat rumah : Jalan Pukat 1 Gang Sederhana No, Kecamatan
Medan Tembung, Kelurahan Bantan Timur,
Medan, Sumatera Utara, Indonesia.
E-Mail : taufiqkamilkn@gmail.com
No. Telp/Wa : 08137068066

Pendidikan

- MIN MEDAN
- MTSN 2 MEDAN
- MAN 1 MEDAN

Kemampuan

- Microsoft Office (MS. Word, MS. Excel, MS. Power Point)